

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Proses belajar dan pembelajaran akan baik dan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan apabila ditunjang dengan sarana yang memadai baik kelengkapan, ketepatan, dan pemanfaatannya.

Pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memanfaatkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000: 626). Sedangkan perpustakaan adalah suatu unit kerja, tempat menyimpan bahan pustaka yang disusun secara sistematis menurut sistem tertentu untuk digunakan pemakai sebagai sumber informasi (Tarigan dan Violeta, 2005: 1).

Mulyani A. Nurhadi (dalam Suryosubroto 2002: 205) mengatakan bahwa:

Perpustakaan sekolah adalah, sesuatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah.

Suryosubroto (2002: 205) Dari pengertian tersebut terlihat beberapa ciri atau unsur pokok yang ada dalam perpustakaan yaitu:

1. tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka.
2. koleksi bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu.
3. untuk digunakan secara kontinu oleh guru dan murid.
4. sebagai sumber informasi.
5. merupakan suatu unit kerja.

Tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah adalah untuk:

1. meningkatkan kemampuan berpikir dan menanamkan kebiasaan belajar sendiri sesuai dengan bakat dan perkembangannya.
2. menanamkan pengetahuan yang terpadu dan bukan mengajarkan mata pelajaran secara berkotak-kotak.
3. memupuk saling pengertian antar anak didik dan kebiasaan menghargai prestasi keilmuan yang diperoleh seseorang dari kegiatan mencari sendiri melalui membaca buku. Soeatminah (dalam Suryosubroto 2002: 206)

Dalam hubungannya dengan keseluruhan proses pendidikan di sekolah, perpustakaan berperan sebagai: instalasi atau sebagai sarana pendidikan yang bersifat teknis edukatif, bersama-sama dengan unsur-unsur pendidikan lainnya ikut menentukan terjadinya proses pendidikan. Nurhadi, Mulyani A (dalam Suryosubroto 2002: 206)

Sesuai dengan tujuannya, fungsi pokok perpustakaan sekolah adalah: memberikan pelayanan informasi untuk menunjang program belajar dan mengajar di sekolah baik dalam usaha pendalaman dan penghayatan pengetahuan, penguasaan keterampilan maupun penyerapan dan pengembangan nilai dan sikap hidup siswa. Nurhadi, Mulyani A, (dalam Suryosubroto 2002: 206)

Pendapat lain yang serupa dikemukakan oleh Ibrahim dan Syaodih (2003: 64)

“Sarana dan alat bantu pelajaran menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktivitas belajar siswa. Sarana belajar di sekolah penting sekali dalam pencapaian belajar yang maksimal. Belajar akan timbul apabila disediakan tempat atau ruangan khusus serta dilengkapi sarana belajar yang diperlukan seperti perpustakaan”.

Arsyad, Azhar (2007: 102) mengemukakan bahwa:

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan, serta bahan-bahan non-cetakan seperti *micro-flas*, *micro-film*, foto-foto, film, kaset audio/video, lagu-lagu dalam piringan hitam, rekaman pidato (documenter), dan lain-lain. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun untuk rekreasi. Bahan-bahan yang tersedia itu dapat dikelompokkan ke dalam jenis (1) referensi, (2) *reserve*, (3) pinjaman.

Menurut Musiyah (2004: 1) mengatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan bagian dari sebuah gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan tertiban lainnya yang biasa disimpan menurut susunan tertentu dan digunakan pembaca secara kontinyu dan bukan untuk diperjual belikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja tempat menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka berupa buku dan terbitan cetak atau noncetak yang disusun menurut aturan tertentu dan digunakan sebagai sumber informasi oleh penggunanya.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang yang ada di sekolah dan diharapkan bisa memberikan dasar bagi anak untuk bisa mencari info secara mandiri, dapat menggunakan berbagai jenis buku referensi, membiasakan menggunakan waktu luangnya di perpustakaan, memberikan inspirasi pada anak,

memperkaya pengetahuan melalui bacaan, memberikan hiburan bacaan sehat dan menyediakan fasilitas yang diperlukan.

Manulu (2005: 1) perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja, tempat menyimpan bahan pustaka yang disusun secara sistematis menurut sistem untuk digunakan oleh unsur-unsur sekolah sebagai sumber informasi dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung.

Secara garis besar dan fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

1. sebagai pusat belajar mengajar. Perpustakaan sekolah berfungsi membantu program pendidikan pada umumnya, serta sesuai dengan tujuan kurikulum masing-masing.
2. membantu anak didik memperjelas dan memperluas pengetahuannya tentang suatu pelajaran di kelas dan mengadakan penelitian di perpustakaan.
3. mengembangkan minat, kemauan, dan kebiasaan membaca yang menuju kebiasaan mandiri.
4. membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya.
5. membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan kemudian anak mencari informasi dalam perpustakaan akan menolongnya kelak dalam pelajaran selanjutnya.
6. perpustakaan sekolah merupakan tempat memperoleh bahan rekreasi sehat, melalui buku-buku bacaan fiksi.
7. perpustakaan sekolah memperluas kesempatan belajar bagi murid-murid.

Pusat Pembinaan Perpustakaan, (dalam Permata, Dewi Nur 2008)

Sedangkan menurut Marliah (2004: 2) mengemukakan tujuan dan fungsi perpustakaan meliputi:

1. fungsi edukasi yaitu bahwa perpustakaan merupakan pusat pendidikan seumur hidup (*long life education*) bagi berbagai lapisan masyarakat.
2. fungsi rekreatif berarti perpustakaan berfungsi untuk menghibur masyarakat dengan hiburan yang mendidik misalnya dengan menyediakan buku sastra atau cerita serta rekreasi yang sesuai dengan minat pengguna.
3. fungsi informasi berarti perpustakaan menjadi pusat informasi bagi siapa saja yang membutuhkannya.

4. fungsi riset berarti perpustakaan digunakan untuk mendukung suatu penelitian. Dalam melakukan penelitian seorang peneliti pasti membutuhkan sejumlah literatur untuk membantu kegiatannya. Untuk itu perpustakaan dapat memfasilitasi kegiatan tersebut.

Dari keempat tujuan dan fungsi tersebut maka perpustakaan menjadi sarana multi fungsi. Perpustakaan sekolah berfungsi untuk mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran. Untuk itu koleksi yang dikembangkan harus dapat menunjang belajar anak didik yaitu berupa buku-buku pelajaran serta buku pendukung sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar secara efektif memerlukan keterampilan sebagai berikut:

1. keterampilan mengumpulkan informasi, yang meliputi keterampilan (a) mengenal sumber informasi dan pengetahuan, (b) menentukan lokasi sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan katalog dan indeks, (c) menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti ensiklopedia, kamus, buku tahunan, dan lain-lain.
2. keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti (a) memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah, dan (b) mendokumentasikan informasi dan sumbernya.
3. keterampilan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi, seperti (a) memahami bahan yang dibaca, (b) membedakan antara fakta dan opini, dan (c) menginterpretasi informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan.
4. keterampilan menggunakan informasi, seperti (a) memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, (b) menggunakan informasi dalam diskusi, dan (c) menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.

Achsin (dalam Arsyad, Azhar 2007: 102)

Berdasarkan beberapa pendapat dan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah suatu perbuatan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang siswa dalam memperoleh buku penuntun belajar.

Kaitannya dengan pelajaran IPS yaitu buku pelajaran, artikel-artikel, majalah, slide, televisi, komputer yang dilengkapi internet dapat digunakan untuk mengakses informasi lokal, nasional juga internasional dapat digunakan sebagai sarana belajar IPS yang terdapat di perpustakaan sekolah.

2. Minat Baca Siswa

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan melalui perbaikan pengajaran pemahaman membaca. Umumnya para Guru menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa dapat membaca dan menulis. Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Slameto, 2003: 180)

Minat tidak dibawa sejak lahir, minat merupakan hasil pengalaman belajar jenis pelajaran yang menghasilkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat. Minat timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi,

pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar, Bernard ([http: Zanikhan on November 25, 09.google.com](http://Zanikhan.onNovember25,09.google.com))

Fryneir (dalam Farida Rahim 2007: 28) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak adalah sebagai berikut:

1. pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika merasa belum pernah mengalaminya.
2. konsepsinya tentang diri, siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan dibantu meningkatkan dirinya.
3. nilai-nilai, minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang-orang yang berwibawa.
4. mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak-anak menarik minat mereka.
5. tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
6. kompleksitas materi pelajaran, siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologi lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks .

Minat mempengaruhi proses dari hasil belajar, tak usah dipertanyakan kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut; sebaliknya kalau seseorang belajar dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan baik.

Leaner, (dalam Abdurrahman Mulyono 2003: 200) mengemukakan bahwa: Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Broto, A.S (dalam Abdurrahman Mulyono 2003: 200) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Soedarno (dalam Abdurrahman Mulyono 2003: 200) mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.

Bond (dalam Abdurrahman Mulyono 2003: 200) mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulisan yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Menurut Darmono (2001: 182) minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bacaan. Tumbuhnya minat baca yang tinggi, maka timbul kemauan yang besar dan akan mengalahkan pengaruh yang akan merintanginya atau tantangan yang ada.

Hal ini didukung oleh pendapat Farida Rahim (2007: 28), Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Minat baca di sini adalah minat untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS diantaranya:

1. Literatur

Literatur sebenarnya merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa karena dengan adanya literatur maka siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai pelajaran.

Pada dasarnya literatur mengandung hal sebagai bahan bacaan, sumber informasi, dan alat penyebar pengetahuan. Literatur merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu literatur disebut juga sarana belajar. Dengan adanya literatur yang dimiliki siswa, mereka dapat memperoleh informasi mengenai pelajaran IPS sehingga mereka akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas-tugas sekaligus mengerti dan menguasai pelajaran IPS

2. Buku catatan

Banyak siswa yang kurang perhatian terhadap pengadaan buku catatan. Mereka menganggap buku catatan adalah hal yang sepele saja. Itulah sebabnya ada siswa yang membuat catatan pada kertas selebar saja ataupun ada yang membuat pada buku dengan tulisan yang sembarangan dan sulit untuk dibaca. Padahal bila dilihat dari fungsinya, catatan perlu ditata sehingga pada waktu dibutuhkan mudah menemukan dan menggunakannya. Mengingat buku catatan itu penting dalam membantu keberhasilan dalam belajar siswa maka diharapkan semua siswa memiliki catatan yang rapi dan lengkap sehingga mudah dibaca dan dipelajari.

Dari pendapat di tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, maka mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

3. Iklim Sekolah

Banyak hal yang dapat mendukung daya konsentrasi manusia dalam berfikir, kenyamanan merupakan daya dukung utama setiap individu untuk dapat berkonsentrasi. Agar mencapai itu semua proses belajar mengajar di sekolah harus tercipta suasana yang nyaman dan kondusif.

Menurut Wiyono, dkk (dalam Rofiah, Dewi Nur 2007: 10), yang dimaksud iklim sekolah adalah suasana dalam organisasi sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi (*personal relationship*) yang berlaku.

Sedangkan Larsen (dalam Moedjiarto 2002: 33) mengemukakan bahwa “Iklim sekolah adalah norma-norma, harapan-harapan, dan kepercayaan personalia sekolah yang menguasai perilakunya dalam melaksanakan tugas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan sekolah dalam lingkup yang sempit.

Iklim sekolah yang positif merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, damai, dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar. Iklim sekolah yang baik hendaknya terbebas dari segala kebisingan, keramaian, maupun kejahatan. Suasananya senantiasa dalam keadaan yang tenteram, hubungan yang sangat bersahabat tampak menonjol diantara para penghuninya, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, maupun para pegawai lainnya.

Keadaan semacam ini menyebabkan siswa merasa aman, tenteram, bebas dari segala tekanan, ancaman yang bisa merugikan kegiatan belajarnya.

Menurut Larsen (dalam Moedjiarto, 2002: 32), iklim sekolah yang positif merupakan suatu norma, harapan, dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak yang mengarah pada prestasi siswa yang tinggi.

Sehubungan dengan iklim sekolah, Frederick (dalam Moedjiarto, 2002:32) mengutarakan bahwa sekolah merupakan tempat yang tenang dan terjamin untuk bekerja dan belajar. Menurut Moedjiarto (2002:34) iklim sekolah itu bisa diciptakan atau dibentuk. Artinya iklim sekolah yang kurang baik bisa diubah dan dibentuk menjadi baik bila sekolah memang menginginkannya.

Interaksi di dalam kelas baik yang lisan maupun yang tertulis mutlak diperlukan dan akan memberikan dampak proses belajar dan hasil belajar yang positif. Interaksi semacam ini harus selalu dijaga bahkan harus ditingkatkan bila memungkinkan. Karena itu, perlu diadakan motivasi terhadap siswa agar mempunyai keberanian dan kegairahan untuk berinteraksi dengan guru.

Menurut Sergiovanni (dalam Moedjiarto, 2002:45), iklim bukan saja menunjukkan mutu kehidupan di sekolah, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap perubahan di sekolah, guru, dan siswa. Iklim terutama memberikan perubahan positif terhadap mutu belajar dan mutu mengajar.

Iklm sekolah yang baik akan mempertinggi harapan siswa untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik. Apabila sekolah telah memiliki iklim sekolah yang positif, civitas sekolah harus lebih tanggap terhadap eksistensi sekolah dan apa yang telah dimilikinya, yaitu iklim belajar yang positif (Moedjiarto, 2002: 36). Hal ini dapat dilihat dengan adanya aktivitas belajar yang tinggi, siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang kurang dipahami, sedangkan guru dengan senang hati senantiasa bersedia untuk menjawabnya.

Untuk pertanyaan yang tidak bisa dijawab, dengan bijaksana guru meminta waktu untuk mencari data dan informasi lebih lanjut. Suasana yang tertib, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan dapat dilihat di setiap kelas yang sekolahnya memiliki iklim sekolah yang baik. Siswa saling memiliki rasa hormat yang tinggi dan menghargai satu sama lainnya. Selain itu, siswa merawat kebersihan perabot sekolah dan kebersihan ruang kelas, yang penugasannya dilakukan secara bergilir. Sehingga dapat dikatakan bahwa iklim sekolah meliputi:

- a) Adanya interaksi antar personal yang ada di sekolah
- b) Adanya keakraban antar guru dan siswa
- c) Keterlibatan anak di kelas
- d) Ketertiban kelas
- e) Organisasi kelas

Mengenai iklim sekolah semula dikembangkan oleh Halpin dan Croft dalam Wiyono, dkk yang memberikan beberapa dimensi untuk mengukur iklim sekolah, yaitu:

- a) Persepsi murid terhadap teman sejawat dan guru mereka
- b) Persepsi guru-guru terhadap teman sejawat
- c) Persepsi guru-guru terhadap pimpinan sekolah
- d) Persepsi guru terhadap guru seniornya

(dalam Rofiah, Dewi Nur, 2007: 12)

Sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat siswa belajar. Sekolah memiliki potensi memudahkan atau menghambat proses belajar siswa.

Sebaliknya, sekolah yang iklim kehidupannya bagus dapat memperlancar proses belajar siswa. Sedangkan mengenai skala iklim sekolah yang dikembangkan oleh Laboratorium Ekologi Sosial Universitas *Stanford* dalam Wiyono membaginya ke dalam beberapa dimensi yang meliputi:

- a) Ketertiban anak dalam belajar di kelas
- b) Keakraban
- c) Motivasi dari guru
- d) Orientasi tugas
- e) Persaingan
- f) Kontrol dari guru
- g) Inovasi dalam proses belajar mengajar

(dalam Rofiah, Dewi Nur, 2007: 13)

Menciptakan iklim sekolah yang kondusif akan memberikan dampak yang bagus terhadap persepsi siswa tentang sekolah tersebut karena hal ini akan mendorong siswa untuk giat masuk sekolah.

Terciptanya iklim sekolah yang baik dengan cara penciptaan hubungan yang baik antar elemen yang ada di sekolah. Seperti hubungan yang terjalin antar guru dengan guru atau antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun elemen lain yang ada di sekolah. Iklim sekolah yang baik untuk proses belajar adalah iklim sekolah yang kondusif yaitu suatu iklim dimana peserta didik merasa siap untuk melakukan proses belajar. Kesiapan peserta didik di dalam menerima ilmu dari guru dikarenakan suasana yang ada di lingkungan sekolah sangat mendukung proses tersebut.

4. Prestasi Belajar Siswa

Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa.

Menurut Tulus tu'u (2004: 75), prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan. Sedangkan Muhibin Syah (2005: 141), mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang menghubungkan proses belajar secara keseluruhan. Dan pendapat lain dikemukakan oleh Tulus Tu'u (2004:75), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Menurut Numan Soemantri (2001) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prestasi belajar IPS adalah hasil belajar siswa yang didapat dari mempelajari gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Thursan Hakim (2005: 11), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu:

- a. Faktor internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

 1. Faktor biologis (jasmaniah, meliputi kondisi fisik yang normal, kondisi kesehatan fisik). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini diantaranya sebagai berikut:
 - a. Kondisi fisik yang normal

Kondisi fisik yang normal atau tidak cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Kondisi fisik yang normal meliputi keadaan otak, panca-indra, anggota tubuh, dan organ-organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.
 - a. Kondisi kesehatan fisik

Kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang.
 2. Faktor psikologis (rohaniah), meliputi intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat, dan daya konsentrasi.
 - a. Intelegensi.

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Tetapi perlu dipahami bahwa intelegensi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar seseorang. Masih ada faktor lain yang dapat menentukan keberhasilan belajar seseorang.

- b. Kemauan
Kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang.
Lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya.
 - c. Bakat
Bakat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Perlu diketahui bahwa biasanya bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.
 - d. Daya ingat
Daya didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Pengertian kesan disini adalah gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran setelah kita melakukan pengamatan.
 - e. Daya konsentrasi
Daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca- indera ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak mempedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu.
- b. Faktor Eksternal
- Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal, meliputi:
- 1. Faktor Lingkungan Keluarga
Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.
Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya adalah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan di antara semua personil sekolah.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

4. Faktor Waktu

Waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui bersama. Sebenarnya yang sering jadi masalah bagi siswa atau mahasiswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu untuk masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi siswa atau mahasiswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran. Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi itu sangat perlu. Tujuannya agar selain dapat meraih prestasi belajar yang maksimal, siswa atau mahasiswa pun tidak dihindangi kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan serta merugikan.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) individu.

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

B. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini diungkapkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitanya dengan pokok masalah ini baik sebagai latar belakang atau sebagai bahan pembahasan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Penelitian Yang Relevan

Nama/tahun	Judul	Kesimpulan	R
Dewi Nur Rofiah 2007	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Iklim Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi/Akuntansi Semester I Siswa Kelas II SMA BUDAYA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2005–2006	Adanya pengaruh antara Iklim Sekolah dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi	
Fitria Manda Sari 2007	Hubungan antara Aktivitas Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 Semester Ganjil SMA Utama 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2006–2007	Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar akuntansi	
Dewi Permata 2008	Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2007–2008	Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar ekonomi	
Jamiatur Rohmah 2005	Hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas II Semester Ganjil SMA Utama 2 BandarLampung Tahun Pelajaran 2004–2005	Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar ekonomi	

Sumiati 2006	Hubungan Persepsi Siswa Tentang Koleksi Bahan Pustaka Yang Ada Di Perpustakaan Sekolah, Minat Baca Ekonomi Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Ekonomi	Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Koleksi Bahan Pustaka Dengan Prestasi Belajar Ekonomi	
-----------------	---	---	--

C. Kerangka Pikir

Proses belajar dan pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif siswa dengan guru dalam upaya menuju keberhasilan belajar. Pencapaian keberhasilan tujuan proses belajar dan pembelajaran dapat diukur dari pencapaian prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai menentukan tinggi rendahnya mutu pembelajaran.

Banyak faktor yang berhubungan dengan keberhasilan siswa tentang pencapaian tujuan pembelajaran diantaranya, pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah suatu perbuatan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang siswa dalam memperoleh buku penuntun belajar. Diperpustakaan sekolah kita dapat mencari informasi, menimba ilmu pengetahuan melalui buku bacaan, artikel, CD Room, dan lain-lain.

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Minat akan mendorong siswa lebih baik dari pada tanpa minat khususnya pada mata pelajaran IPS. Minat baca buku IPS akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan baca anak didik dalam rentan waktu tertentu.

Minat baca yang dimaksud adalah minat membaca literatur, buku catatan dan buku lainnya yang baik dan sesuai dengan kebutuhan belajar IPS

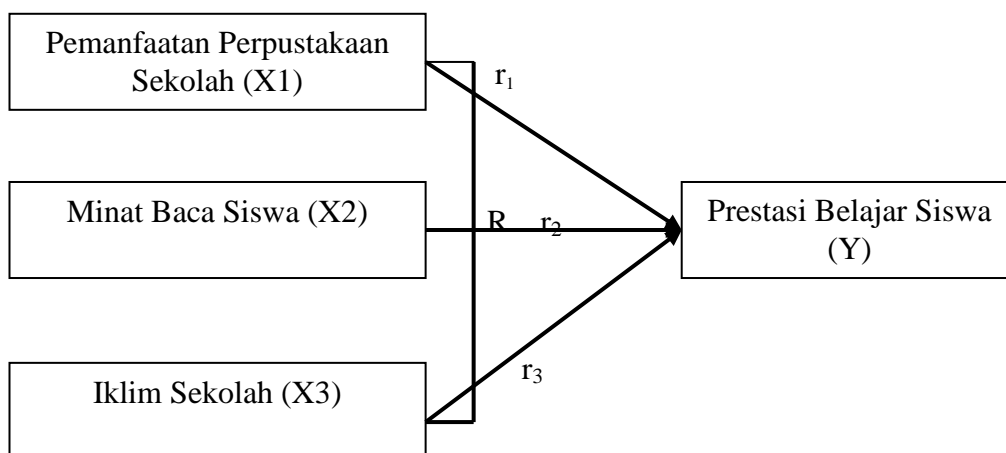
Iklm sekolah yang nyaman dan kondusif akan menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Made Pidarta (1996:67), mengemukakan bahwa iklim sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Sebab iklim dan lingkungan yang kondusif memberikan perasaan nyaman, baik bagi guru maupun bagi siswa. Iklim sekolah yang baik akan tercipta jika masing-masing elemen sekolah mau menjalin hubungan yang harmonis.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel terikat prestasi belajar (Y) berhubungan dengan berbagai variabel bebas, diantaranya pemanfaatan perpustakaan sekolah (X1), minat baca siswa (X2), dan iklim sekolah (X3).

Dengan demikian, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan, Minat Baca Siswa, dan Iklim Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan di atas maka penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 4 Pringsewu Tahun Ajaran 2009-2010.
2. Terdapat hubungan yang positif antara minat baca siswa dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 4 Pringsewu Tahun Ajaran 2009-2010.
3. Terdapat hubungan yang positif antara iklim sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap di SMP Negei 4 Pringsewu Tahun Ajaran 2009-2010.

4. Terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan perpustakaan sekolah, minat baca siswa, dan iklim sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 4 Pringsewu Tahun Ajaran 2009-2010.